

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian**

##### **1. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas Psikologi UIN Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium. Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang**

### **a. Visi Fakultas Psikologi UIN Malang**

Menjadi Fakultas Psikologi yang kompetitif dan dibangun di atas dasar pengembangan keilmuan psikologi yang bercirikan Islam dan unggul dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

### **b. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang**

- 1.) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2.) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- 3.) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4.) Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

### **c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang**

- a) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- b) Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- c) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.

d) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

### **3. Mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang**

Pada tahun 2012 terdapat 796 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang (Rekap Data Registrasi Semester Ganjil Th. Akademik 2011/2012). Adapun deskripsi jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi**

<b>Angkatan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
2005	13	6	19
2006	19	8	27
2007	38	60	98
2008	48	117	165
2009	56	108	164
2010	54	112	166
2011	37	120	157
<b>Total</b>	<b>265</b>	<b>531</b>	<b>796</b>

Sumber : Rekap Data Registrasi Smester Ganjil

Th. Akademik 2011/2012

### **B. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-24 maret 2012, di lingkungan perkuliahan akademik mahasiswa psikologi yang berada di ruang perkuliahan gedung B dan area di sekitarnya, dengan cara memberikan dan mengisi angket kepada mahasiswa psikologi dengan tehnik purposive random sampling, yaitu mahasiswa fakultas psikologi UIN MALIKI Malang yang berada di area tersebut.

Adapun proses pengolahan hasil data (skoring dan analisis) di laksanakan setelah proses pengisian angket selesai dan telah mencapai target jumlah responden sebagai sampel data yang dibutuhkan peneliti yaitu sejumlah 100 sampel.

### **C. Deskripsi data**

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti. Secara garis besar dari 100 responden yang menjadi sampel, 22 responden menyatakan tidak pernah melakukan aktivitas gambling dan 78 responden menyatakan pernah melakukan aktivitas gambling.

Adapun gambling yang pernah di lakukan kebanyakan adalah mengikuti kuiz, dan undian berhadiah.

Untuk deskripsi data tentang konsep diri, peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Demikian juga untuk sikap judi diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk teknik klasifikasi data didasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi dari masing-masing data dengan cara pengolahan skor melalui program SPSS.versi16. adapun hasil dari kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Kategorisasi data statistik Konsep diri dan sikap judi**

Variabel	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<b>Konsep diri</b>	22-50	51-80	81-110
<b>Sikap judi</b>	30-69	70-110	111-150

Adapun deskripsi data statistik dari konsep diri dan sikap judi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan kategorisasi tersebut secara sederhana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat konsep diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	46	46.0	46.0	46.0
Sedang	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Tabel 4.4 Deskripsi tingkat sikap pada judi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	74	74.0	74.0	74.0
	Sedang	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tingkat konsep diri, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari total responden sejumlah 100 mahasiswa, pada variabel konsep diri terdapat 46 mahasiswa yang memiliki tingkat konsep diri tinggi, 54 mahasiswa memiliki tingkat konsep diri sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat konsep diri rendah (nol).

Sedangkan pada tabel tingkat sikap terhadap judi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari total responden sejumlah 100 mahasiswa, pada variabel sikap judi terdapat 74 mahasiswa yang memiliki tingkat sikap judi tinggi, 26 mahasiswa memiliki tingkat sikap judi sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat sikap judi rendah (nol).

**Tabel 4.5 Rekapitulasi frekuensi tingkat konsep diri dan sikap judi**

Variabel	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<b>Konsep diri</b>	<b>46</b>	<b>54</b>	<b>0</b>
<b>Sikap judi</b>	<b>74</b>	<b>26</b>	<b>0</b>

Untuk pengujian hipotesis, data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson (SPSS.Versi16) dengan hasil berupa table berikut ini :

**Tabel 4.6 Pearson Correlations**

		Konsepdiri	Sikapjudi
Konsepdiri	Pearson Correlation	1	-.595**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sikapjudi	Pearson Correlation	-.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis *Pearson Correlation* diperoleh taraf signifikansi 1% yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara konsep diri dengan sikap terhadap judi, dan hasil tersebut sebelumnya telah lolos uji asumsi dengan menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (SPSS versi.16) dengan hasil berupa tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		sikapjudi	konsepdiri
N		100	100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.2647E2	93.9000

	Std. Deviation	1.28137E	10.72004
		1	
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.066
	Positive	.033	.066
	Negative	-.054	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.772

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel diatas nilai yang diperoleh adalah untuk konsep diri  $p=0,772$  dan sikap terhadap judi  $p=0,929$  maka menurut kaidah yang digunakan jika  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal.

Dengan paparan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan dari penelitian karena terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan sikap mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang terhadap judi.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Konsep diri mahasiswa psikologi UIN MALIKI malang**

konsep diri adalah kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri dimana kesadaran dan pemahaman akan dirinya semakin mencerminkan prinsip hidup dan kehidupannya (Brooks, dalam Rakhmat, 2004, Rainy, dalam Burn, 2002, Song, I.S. & Hattie, J, 1982, Calhoun dan Acocella, 2002). individu dengan konsep diri positif, cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri, dan sebaliknya individu dengan konsep diri negatif, maka individu tersebut

cenderung akan mengembangkan nilai-nilai atau pandangan yang negatif tentang segala kondisi atau sistem sosial yang ada.

Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, baik positif maupun negatif akan mempengaruhi cara penilaian individu tersebut mengenai dirinya dan lingkungan karena itu akan sangat mempengaruhi perilakunya. Individu akan cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya.

Individu dengan konsep diri positif, cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri, dan sebaliknya individu dengan konsep diri negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan nilai-nilai atau pandangan yang negatif tentang segala kondisi atau sistem sosial yang ada.

Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang, baik positif maupun negatif akan mempengaruhi cara penilaian individu tersebut mengenai dirinya dan lingkungan karena itu akan sangat mempengaruhi perilakunya. Individu akan cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, konsep diri mahasiswa psikologi UIN Malang berada pada kategori sedang dan tinggi dengan prosentase perbandingan hampir berimbang, yaitu 46% tinggi, 54% sedang dan tanpa ada satu pun yang memiliki konsep diri rendah. Dengan demikian dapat berarti bahwa Individu-individu mahasiswa psikologi UIN Malang adalah individu dengan kecenderungan konsep diri positif, yang mana Individu-individu mahasiswa psikologi UIN Malang adalah individu yang cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri.

Dengan hasil demikian peneliti beranggapan bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang akan memilih sikap yang cenderung netral terhadap aktifitas judi atau

paling tidak bersikap kontra terhadap judi karena menilai judi sebagai hal yang negatif.

## **2. Sikap mahasiswa psikologi UIN MALIKI Malang terhadap judi**

sikap individu merupakan tindakan atau tingkah laku tertentu yang dipilih diantara sejumlah pilihan tindakan yang biasa dilakukan. Sikap yang ada pada diri setiap manusia adalah faktor yang dapat mendorong atau menimbulkan tingkah laku tertentu walaupun tidak selalu aktif setiap saat. Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi positif (menerima) ataupun negatif (menolak) terhadap suatu objek berdasarkan penilaian diri terhadap objek itu dan sikap seseorang lebih banyak diperoleh melalui proses belajar dibandingkan dengan pembawaan atau hasil perkembangan dan kematangan.

Sikap mahasiswa terhadap judi ini merupakan salah satu tolak ukur penilaian kepribadian mahasiswa. Sikap yang diambil mahasiswa terhadap judi menunjukkan bahwa mahasiswa pro atau kontra terhadap perjudian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sikap mahasiswa terhadap judi berada pada kategori tinggi (positif) dengan prosentase 74% dan 26% pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki sikap yang cenderung pro terhadap judi dan paling tidak memilih bersikap netral terhadap aktivitas judi. Dalam hal ini peneliti memberikan perhatian khusus terkait dengan kategori judi yang dimaksudkan. Karena berdasarkan hasil penelitian yang ada, aktivitas judi yang dimaksudkan adalah aktivitas judi yang termasuk kategori *social gambling*, yang mana subject yang melakukan aktivitas tersebut disebut sebagai *social gambler*.

Berdasarkan teori tentang gambling (Papu 2002), *Social Gambler* adalah penjudi yang sekali-sekali pernah ikut membeli *lottery* (kupon undian), bertaruh dalam pacuan kuda, bertaruh dalam pertandingan bola, permainan kartu atau yang lainnya. Penjudi tipe ini pada umumnya tidak memiliki efek yang negatif terhadap diri maupun komunitasnya, karena penjudi pada umumnya masih dapat mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

Perjudian bagi individu dianggap sebagai pengisi waktu atau hiburan semata dan tidak mempertaruhkan sebagian besar pendapatan individu ke dalam perjudian. Keterlibatan individu dalam perjudian pun seringkali karena ingin bersosialisasi dengan teman atau keluarga. Di negara-negara yang melegalkan praktek perjudian dan masyarakat terbuka terhadap suatu penelitian seperti di USA, jumlah populasi penjudi tingkat pertama ini diperkirakan mencapai lebih dari 90% dari orang dewasa.

Dalam hasil penelitian yang lain (Ty W. Lostutter, Jessica M. Cronce, and Mary E. Larimer) yang lebih spesifik tentang gambling menyebutkan bahwa dikalangan mahasiswa, aktifitas judi pada umumnya di lakukan atas motivasi untuk bersenang-senang (for fun), alasan bersosialisasi (for social reasons), atau hanya sekedar untuk memperoleh aktivitas yang dapat di kerjakan (just to have something to do).

Hal yang sama terjadi pada kalangan mahasiswa psikologi UIN malang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa aktifitas social gambling memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dilakukan di kalangan mahasiswa psikologi UIN malang. Mengingat padatnya aktifitas individu sebagai mahasiswa, terkadang mereka membutuhkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai aktifitas refreshing sesaat, dalam hal ini salah satunya adalah social gambling.

### **3. Hubungan konsep diri dengan sikap terhadap judi**

berdasarkan analisis hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap judi yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara konsep diri dengan sikap mahasiswa terhadap judi, dimana semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa maka semakin rendah sikap mahasiswa terhadap judi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi sikap mahasiswa terhadap judi.

Fluktuasi tinggi dan rendahnya konsep diri yang dimiliki oleh masing-masing individu mahasiswa sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan dan dinamika psikologi. Lingkungan yang mendukung pada pembentukan kepribadian seseorang secara baik akan menghasilkan konsep diri yang baik dan berkorelasi pada penyikapakan yang rendah pada judi.

Keberadaan mahasiswa psikologi UIN Malang yang menyikapi dinamika sosial perjudian yang berkembang secara tinggi secara umum dimulai dengan kedekatan mahasiswa pada lingkungan pertemanan (sosial) yang gemar berjudi. Efek ketertarikan berjudi oleh individu mahasiswa pada teman yang gemar berjudi berdampak nyata pada terbentuknya mental dan kesadaran berjudi, apalagi bila individu mahasiswa tertarik mengikuti alur perjudiaan yang ada dan termotivasi untuk tetap melakukannya sebagai tantangan dan gaya hidup baru. Seperti efek candu, dampak judi yang telah menjadi gaya hidup baru yang dikenal oleh mahasiswa dari teman atau lingkungan sekitarnya terus membuat judi sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Para mahasiswa rela berjudi dengan uang tabungan, uang bulanan (uang yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari selama satu bulan), dan uang kuliah (uang untuk kebutuhan-kebutuhan belajar) untuk sekedar berjudi mengadu nasib dan peruntungan pada dinamika judi yang

sedang berkembang. Kemenangan dalam mengadu nasib dalam berjudi kian memotivasi individu mahasiswa untuk terus melakukan praktek judi dan tidak efek jera pada berjudi meskipun mereka kalah dalam peruntungan. Dilain hal individu yang telah terkena dampak berjudi dan menjadikan judi sebagai gaya hidup baru jelas mempengaruhi pada individu lain untuk melakukan hal yang sama.

Selain faktor lingkungan, dinamika psikologis seseorang berpengaruh riil pada penyikapan diri mahasiswa terhadap judi. Individu yang matang secara psikologis akan beranggapan bahwa judi adalah perilaku buruk yang tidak berfaedah dan membuang waktu. Waktu senggang yang dimiliki oleh individu yang matang akan digunakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang berguna baik diri mereka sendiri atau lingkungan sekitar. Tidak hanya digunakan untuk belajar, tapi juga untuk berorganisasi, bersosialisasi ("guyub dan srawungan dengan masyarakat"), dan bekerja secara baik. Sebaliknya individu mahasiswa yang kurang matang secara psikologis memilih mengisi waktu senggang dengan melakukan judi sebagai hal yang menantang dan menggairahkan, selain perilaku buruk lainnya.